

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Laba Rugi

Penulisan ini peneliti tulis berdasarkan teori-teori yang digunakan sebagai referensi. Berikut merupakan rujukan sebagai alat penunjang dalam penulisan ini:

2.1.1 Perancangan

Tahapan pertama dalam pembuatan sistem adalah perancangan dari sistem itu sendiri. Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan definisi perancangan sebagai berikut: “Perancangan merupakan kemampuan untuk membuat beberapa alternatif pemecahan masalah”[13].

Definisi lain menurut Verzello, John Reuter III dalam Sukisno & Winda, “Perancangan adalah tahap setelah analisis dari siklus pengembangan sistem pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan fungsional dan persiapan untuk rancangan bangun implementasi [14].

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perancangan yaitu langkah-langkah dari sebuah proses yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dari siklus perkembangan baik sistem baru maupun sistem yang akan dibentuk.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

“Sistem merupakan kumpulan atau *group* dari sub sistem atau bagian dan komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk bisa mencapai satu tujuan tertentu”[13].

Definisi lain dari sistem menurut Nanda Rizqya dalam jurnal yang berjudul *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Posisi Keuangan Pada UMKM Berbasis WEB (Studi Kasus UMKM Home Catering)* menjelaskan bawah “Sistem merupakan kumpulan atau serangkaian komponen yang saling terikat agar mencapai suatu tujuan tertentu”. [15]

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa sistem merupakan satu kesatuan dalam subsistem yang saling berkaitan agar bisa mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: “informasi merupakan hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”[13]

Definisi lain informasi menurut Gordon B. Davis dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen* sebagai berikut: “Data diproses dalam bentuk yang dapat digunakan harap pertimbangan nilai dan produksi pelanggan yang sebenarnya keputusan sedang berlangsung atau untuk prospek masa depan”[16]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa informasi merupakan data yang diolah menjadi hal yang lebih bermanfaat dan bisa digunakan bagi penggunaannya.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi merupakan kumpulan dari sub-sub sistem baik fisik maupun yang non fisik dan saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis agar mencapai tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna”[13]

Definisi lain sistem informasi menurut Laudon dalam bukunya *‘Management Information Systems: New approaches to Organization & Technology’* sebagai berikut:

“sistem informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan serta bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi tersebut untuk mendukung proses untuk pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian”[13].

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi merupakan kumpulan dari bagian bagian sistem yang saling terhubung dan diproses agar bisa dijadikan pengambilan keputusan.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Akuntansi merupakan Bahasa

bisnis dan digunakan oleh organisasi sebagai Bahasa komunikasi saat berbisnis”[13]

Definisi lain secara tradisional akuntansi merupakan seni bagaimana mencatat, mengelompokkan, meringkas peristiwa bisnis.[13]

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan untuk melakukan bisnis.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi terdiri dari 2 metode yaitu metode pencatatan *cash basic* dan *accrual basic*. Berikut adalah definisi dari *cash basic* dan *accrual basic* menurut Yuri Rahayu sebagai berikut:

“Metode pencatatan terdiri dari *cash basis* dan *accrual basis*, *cash basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar yang digunakan untuk pengakuan pendapatan, belanja dan pembiayaan. Sedangkan *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas setara kas diterima atau dibayar”[17]

Definisi lain metode pencatatan akuntansi menurut Abdul Halim adalah sebagai berikut;

“*Cash basic accounting* (Akuntansi berbasis kas) yaitu menetapkan bahwa pencatatan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut merencanakan perubahan pada kas. *Accrual basic accounting* (Akuntansi *accrual*) yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan bukan hanya pada saat kas diterima atau dibayar”[18]

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode pencatatan *cash basic* karena perusahaan

menggunakan kwitansi dan nota kontan sebagai bukti transaksi dan transaksi diakui pencatatannya saat transaksi kas sudah diterima atau dibayar.

2.1.5.2 Metode Pencatatan Persediaan

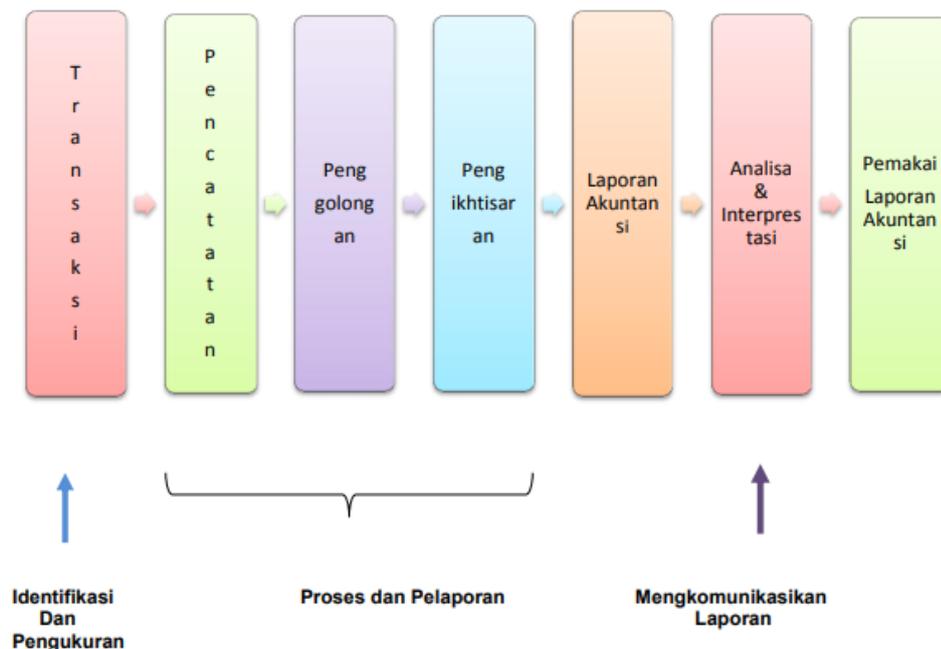
Metode pencatatan persediaan terdiri dari 2 metode yaitu metode pencatatan sistem periodik dan sistem perpetual. Berikut adalah definisi dari sistem periodik dan sistem perpetual menurut Ineu Anugrah dalam buku yang berjudul Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang sebagai berikut:

“Sistem periodik (Sistem fisik) berupa pembelian barang dagang dimasukan pada akun pembelian yang merupakan akun sementara pada periode tersebut, sedangkan mutasi yang terjadi pada barang dagangan secara kuantitas tidak dicatat secara khusus. Sistem perpetual (Sistem permanen) Penyediaan informasi persediaan barang dagang pada Sistem perpetual melalui akun persediaan barang dagang yang dicatat secara terus menerus setiap kali ada mutasi persediaan barang dagang.” [19]

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode pencatatan sistem perpetual karena perusahaan melakukan pencatatan persediaan secara terus menerus setiap kali ada transaksi.

2.1.5.3 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Hendry Adam dalam buku yang berjudul Akuntansi Dasar adalah sebagai berikut: “Suatu pengolahan informasi keuangan dalam suatu aliran data (keuangan) yang ada dalam suatu perusahaan mulai dari bukti transaksi, pencatatan, penggolongan, pengolahan data, pengklasifikasian hingga berbentuk laporan keuangan”[20]



Gambar 2.1 Proses Akuntansi[20]

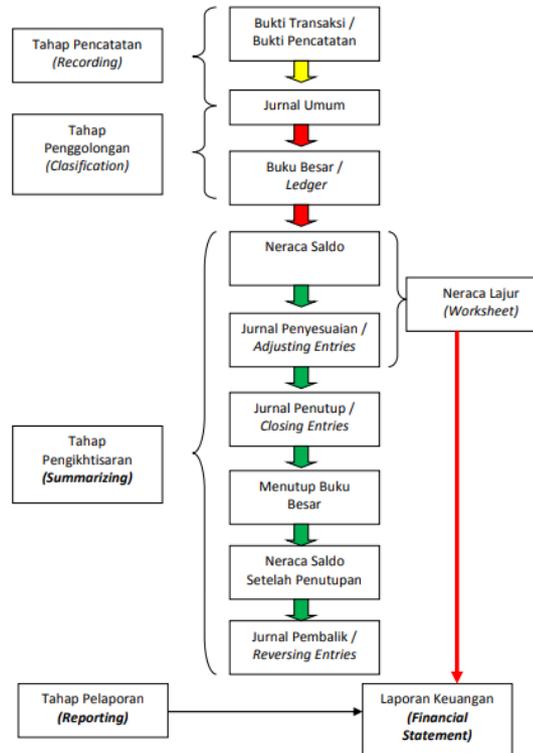
Definisi lain proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “Proses akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”[21]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah Langkah-langkah pengolahan yang dilakukan dari awal terjadinya transaksi sampai proses akhir yaitu pelaporan agar menghasilkan informasi bagi penggunaannya.

2.1.5.4 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Hendry Adam dalam buku yang berjudul *Akuntansi Dasar* adalah sebagai berikut: “Proses data yang dimulai dari suatu

transaksi (dokumen), proses pencatatan (jurnal), penggolongan (buku besar), pengikhtisaran dan pelaporan keuangan (Neraca, laporan L/R dan laporan perubahan modal)”[20]



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi[20]

Definisi lain siklus akuntansi menurut Bahri adalah sebagai berikut: “tahap-tahapan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan berikutnya”[22]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa siklus akuntansi merupakan urutan langkah-langkah dalam kegiatan transaksi yang diproses hingga menjadi laporan keuangan.

2.1.5.4.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Dasar adalah sebagai berikut:

“Jurnal umum (*General Journal*) adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadinya) dengan menunjukkan rekening yang harus di debet atau di kredit beserta jumlah uang nominalnya masing-masing”[23]

Definisi lain jurnal umum menurut Hendry Adam dalam buku yang berjudul *Akuntansi Dasar* adalah sebagai berikut: “Catatan berupa pendebitan dan pengkreditan dari transaksi-transaksi secara kronologis beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.”[20]

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa jurnal umum adalah pencatatan dari kegiatan transaksi yang terjadi di perusahaan dan jumlah besarnya dicatat di debet dan kredit.

Tabel 2.1 Jurnal Umum[20]

DRM JAYA
Jurnal Umum
Periode 2022

Date	Evidance	Description	P/R	Debit	Credit
xxx	xxx	Kas	1-111	xxx	-
		Potongan Penjualan	4-112	xxx	-
		Penjualan	4-111	-	xxx
		Harga Pokok Penjualan	5-111	xxx	-
		Persediaan Barang (penjualan barang dengan potongan)	1-121	-	xxx
xxx	xxx	Kas	1-111	xxx	xxx
		Pendapatan lain-lain (pendapatan lain-lain atas ongkos pengiriman barang ke pelanggan)	4-114	-	-

Date	Evidence	Description	P/R	Debit	Credit
xxx	xxx	Beban Pengiriman Kas (pencatatan beban atas pengiriman barang ke pelanggan)	6-114 1-111	xxx -	xxx -
xxx	xxx	Kas di Bank Potongan Penjualan Penjualan Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang (penjualan barang dengan potongan pembayaran transfer)	1-112 4-112 4-111 5-111 1-121	xxx xxx - xxx -	- - xxx - xxx
xxx	xxx	Kas di Bank Pendapatan lain-lain (pendapatan lain-lain atas ongkos pengiriman barang ke pelanggan)	1-111 4-114	xxx -	xxx -
xxx	xxx	Retur Penjualan Kas Persediaan Barang Harga Pokok Penjualan (retur penjualan barang)	4-113 1-111 1-112 5-111	xxx - xxx -	- xxx - xxx
xxx	xxx	Beban Pemeliharaan Kas (pembayaran beban pemeliharaan kendaraan)	6-113 1-111	xxx -	- xxx
xxx	xxx	Beban gaji Kas (pembayaran gaji)	6-111 1-111	xxx -	- xxx
xxx	xxx	Kas Penjualan Harga Pokok Penjualan Persediaan Barang (penjualan barang tanpa potongan)	1-111 4-111 5-111 1-112	xxx - xxx -	- xxx - xxx
xxx	xxx	Beban lain-lain Kas (pembayaran beban lain-lain)	6-119 1-111	xxx -	- xxx
		TOTAL		xxx	xxx

2.1.5.4.2 Buku Besar Umum

Menurut Joel J. Lerner, *Bookkeeping and Accounting*, pengertian Buku Besar (*Ledger*) adalah sebagai berikut

“The complete set of accounts for a business entry is called a ledger. It is the reference book of the accounting system and is used to classify and summarize transactions and to prepare data for financial statements. It is also a valuable source of information for managerial purposes, giving, for example, the amount of sales for the period or the cash balance at the end of the period”[20]

Definisi lain buku besar menurut Hendry Adam dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Dasar* adalah sebagai berikut: “Alat pencatatan dimana pengaruh-pengaruh dari transaksi-transaksi perusahaan diklasifikasikan dan diringkas”[20]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa buku besar merupakan tahapan pengklasifikasian transaksi transaksi secara ringkas.

Tabel 2.2 Buku Besar Umum[20]

DRM JAYA
Buku Besar Umum
Periode 2022

Nama Akun: Kas			No Akun: 1-111		
Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	penjualan	xx	Xxx	-	Xxx
Dd/mm/yyyy	Beban gaji	xx	Xxx	-	Xxx

Nama Akun: Kas d Bank			No Akun: 1-112		
Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	penjualan	xx	Xxx	-	Xxx
Dd/mm/yyyy	Beban gaji	xx	Xxx	-	Xxx

Nama Akun: Persediaan

No Akun: 1-112

Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	kas	xx	-	xxx	xxx

Nama Akun: Penjualan

No Akun: 4-111

Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	kas	xx	-	xxx	xxx

Nama Akun: Potongan Penjualan

No Akun: 4-112

Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	kas	xx	-	xxx	xxx

Nama Akun: Retur Penjualan

No Akun: 4-113

Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	kas	xx	-	xxx	xxx

Nama Akun: Pendapatan Lain-lain

No Akun: 4-114

Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	kas	xx	-	xxx	xxx

Nama Akun: Harga Pokok Penjualan

No Akun: 5-111

Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	Persediaan	xx	Xxx	-	xxx

Nama Akun: Beban Gaji

No Akun: 6-111

Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	kas	xx	Xxx	-	xxx

Nama Akun: Beban Listrik & Air

No Akun: 6-112

Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	Kas	xx	Xxx	-	xxx

Nama Akun: Beban Pemeliharaan			No Akun: 6-113		
Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	Kas	xx	Xxx	-	xxx

Nama Akun: Beban Lain-lain			No Akun: 6-119		
Date	Description	Reff	Debit	Credit	Saldo
Dd/mm/yyyy	Kas	xx	Xxx	-	xxx

2.1.5.4.3 Neraca Saldo

Definisi menurut Hendry Adam dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Dasar adalah sebagai berikut: “Neraca Saldo (Trial Balance) ialah suatu daftar tentang saldo-saldo dari seluruh rekening yang ada di dalam buku besar pada suatu saat tertentu”[20]

Definisi lain neraca saldo menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Dasar* adalah sebagai berikut:

“Neraca saldo merupakan suatu laporan yang memuat tentang saldo-saldo akun, baik itu akun yang bersaldo debit maupun bersaldo kredit. Dengan neraca saldo tersebut kita akan lebih mudah mengetahui susunan aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya beserta saldonya masing-masing. Jumlah saldo debit harus sama dengan jumlah saldo kredit”[23]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa neraca saldo adalah kumpulan daftar seluruh akun yang terdapat pada buku besar dengan nominal saldo akhirnya yang diletakan didebet dan kredit.

Tabel 2.3 Neraca Saldo[20]

DRM Jaya
Trial Balance
Period at 2022

Account No	Account Name	Debit	Credit
xxx	Kas	xxx	-
xxx	Kas di Bank	xxx	-
xxx	Persediaan	xxx	-
xxx	Penjualan	-	xxx
xxx	Potongan Penjualan	xxx	-
xxx	Retur Penjualan	xxx	-
xxx	Pendapatan Lain-lain	-	xxx
xxx	Harga Pokok Penjualan	xxx	-
xxx	Beban gaji	xxx	-
xxx	Beban listrik & air	xxx	-
xxx	Beban pemeliharaan	xxx	-
xxx	Beban Pengiriman	xxx	-
xxx	Beban lain-lain	xxx	-
Total		xxx	xxx

2.1.5.4.4 Laporan Keuangan Laba Rugi

Definisi laporan keuangan laba rugi menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Keuangan Dasar adalah sebagai berikut: “*Income statement* adalah laporan yang menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. hasil operasi perusahaan diatur dengan membandingkan antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan”[23]

Definisi lain laporan keuangan laba rugi menurut Hendry Adam dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Dasar adalah sebagai berikut: “ikhtisar pendapatan yang dihasilkan dan biaya yang dibebankan untuk suatu jangka waktu

tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Dengan dicatat sebagai penambahan dan pengurangan atas modal”[17]

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan laba rugi merupakan laporan yang berisi hasil perusahaan mulai dari pendapatan dan beban pada periode tertentu

Tabel 2.4 Laporan Keuangan Laba Rugi[20]

DRM JAYA		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE 2022		
PENDAPATAN		
Penjualan	XXX	
Retur Penjualan	(XXX)	
Potongan Penjualan	(XXX)	
Penjualan Bersih		XXX
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan barang dagang (awal)	XXX	
Pembelian	XXX	
Beban angkut pembelian	XXX	
Retur pembelian	(XXX)	
Pembelian bersih	XXX	
Barang tersedia untuk dijual	XXX	
Persediaan barang dagang (akhir)	(XXX)	
Jumlah Harga Pokok Penjualan		(XXX)
Laba Kotor		XXX
Beban-Beban		
Beban Gaji	XXX	
Beban Listrik dan Air	XXX	
Beban Pemeliharaan	XXX	
Beban Lain-lain	XXX	
Jumla Beban-beban		(XXX)
Laba bersih sebelum pajak		XXX
Pajak Penghasilan		XXX
Laba bersih setelah pajak		XXX

2.1.5.4.5 Komponen Laporan Laba Rugi

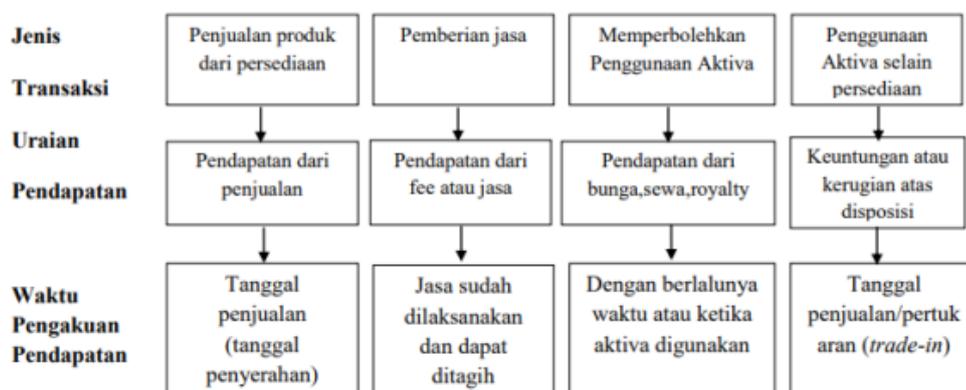
Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah komponen laporan laba rugi mencakup akun-akun sebagai berikut:

- A. Pendapatan
- B. Beban Keuangan
- C. Beban Pajak

2.1.5.4.6 Pengakuan Pendapatan

Menurut Kieso, Weygant Pengakuan (recognition) adalah proses pencatatan itemitem dalam ayat-ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu dari definisi dari unsur laporan keuangan. Pengakuan adalah “Proses untuk mencatat atau memasukkan secara formal suatu pos dalam akun dan laporan keuangan entitas, pengakuan ini meliputi penjelasan suatu pos baik dengan kata-kata maupun angka, dan jumlah itu termasuk dalam angka total laporan keuangan”[24] Transaksi pendapatan sering digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3 Diagram Transaksi Pendapatan



Secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan cukup luas. Prinsip pendapatan (revenue recognition principle) menetapkan bahwa pengakuan pendapatan yang tepat meliputi tiga hal:

- A. Pendapatan direalisasi apabila barang dan jasa ditukar dengan kas atau klaim atas kas (piutang). Penjualan produk dari persediaan Pendapatan dari penjualan Pendapatan dari bunga,sewa,royalty. Memperbolehkan Penggunaan Aktiva Keuntungan atau kerugian atas disposisi Penggunaan Aktiva selain persediaan Pemberian jasa Pendapatan dari fee atau jasa Jasa sudah dilaksanakan dan dapat ditagih Tanggal penjualan (tanggal penyerahan) Tanggal penjualan/pertukaran (trade-in) Dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva digunakan
- B. Pendapatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dalam pertukaran segera dapat dikonversi menjadi kas atau klaim atas kas dengan jumlah yang diketahui.
- C. Pendapatan dihasilkan (earned) apabila entitas bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh perusahaan itu, yakni apabila proses menghasilkan laba telah selesai atau sebenarnya telah selesai. Empat transaksi pendapatan telah diakui sesuai dengan prinsip ini:
 1. Perusahaan mengakui pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya diinterpretasikan sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.
 2. Perusahaan mengakui pendapatan dari pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa itu telah dilaksanakan dan dapat ditagih.

3. Perusahaan mengakui pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalty, diakui sesuai dengan berlalunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.
4. Perusahaan mengakui pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa pengakuan pendapatan merupakan pembukuan yang dilakukan perusahaan, dan yang digunakan oleh perusahaan dalam pengakuan pendapatan yaitu pendapatan direalisasi apabila adanya penjualan produk dan diakui pada tanggal penjualan tersebut yang biasanya diakui sebagai tanggal penyerahan kepada pelanggan.

2.1.5.4.7 Pengiriman Barang

Definisi pengiriman barang menurut Sukma Fitria Putri dalam jurnal yang berjudul *Sitem Akuntansi Pengiriman Barang (Menggunakan Menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0) Pada CV. Putera Sarana Utama* adalah sebagai berikut:

“pengiriman barang adalah aktivitas ekonomi dalam proses pengangkutan barang melalui jaringan transportasi pada suatu benda fisik seperti truk pengangkut barang pesanan yang membawa sesuatu yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain melalui pasar untuk dikonsumsi serta memberikan nilai tambah”[25]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengiriman barang merupakan penawaran jasa yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk pengangkutan barang melalui jaringan transportasi.

Metode pengiriman barang terdiri dari 2 metode yaitu metode *FOB shipping point* dan *FOB destination point*. Berikut adalah definisi dan perbedaan dari *FOB shipping point* dan *FOB destination point* sebagai berikut:

“Metode *FOB Shipping point* mengharapkan agar biaya pengangkutan (ongkos kirim) produk dari gudang pedagang ke pusat distribusi pembeli menjadi tanggung jawab pembeli, sehingga tanggung jawab atas barang dagangan menjadi hak pembeli dari tempat penjual. Dengan cara ini, apabila terjadi pembelian barang dari penjual dan seandainya barang terkait masih dalam perjalanan menuju tempat pembeli maka produk dalam perjalanan adalah milik pembeli meskipun pada jam penutupan buku belum diperoleh harus dicatat sebagai stok. Sedangkan, Metode *FOB Destination Point* mengharapkan agar biaya pengangkutan (ongkos kirim) produk dari pusat distribusi ke gudang pembeli menjadi beban penjual, sehingga kepemilikan menjadi hak pembeli ketika berada di tempat pembeli. Dengan cara ini, jika terjadi pembelian, dan produk masih dalam perjalanan ke tempat pembeli, barang dagangan dalam perjalanan tersebut masih milik penjual. Menjelang akhir tahun barang belum diterima, barang tidak boleh dimasukkan sebagai stok oleh perusahaan pembelian pada laporan akuntansi akhir tahun”[26]

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode *FOB shipping point* karena biaya pengiriman barang pada perusahaan ketika terjadi transaksi penjualan merupakan tanggung jawab pembeli.

2.1.5.4.8 Pengukuran Beban

Definisi beban menurut Raja Adri Satriyawan Surya dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan versi IFRS* adalah sebagai berikut:

“Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkeluarnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal definisi beban mencakup baik beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa maupun kerugian (*loss*)”[27]

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi, yaitu beban pokok penjualan, beban gaji karyawan, beban air, beban listrik, beban service kendaraan, beban penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan dan aset tetap.

2.1.5.4.9 Pengeluaran Atas Aset Tetap

Pengeluaran atas aset tetap pasca perolehan bisa digolongkan menjadi dua, yaitu perawatan rutin dan perbaikan besar. Perawatan rutin biasanya memiliki masa manfaat tidak lebih dari satu tahun sehingga pengeluaran tersebut langsung dibebankan pada tahun pengeluaran. Sementara perbaikan besar umumnya memiliki manfaat lebih dari satu tahun sehingga dibebankan melalui penyusutan.[28]

Perawatan rutin adalah pengeluaran untuk mempertahankan performa aset berwujud agar berfungsi sebagaimana mestinya. Pengeluaran ini biasanya memiliki manfaat tidak lebih dari satu tahun sehingga langsung dibebankan pada tahun pengeluaran. Pada aset tetap berupa mobil, yang termasuk perawatan rutin antara lain biaya ganti oli, biaya tune-up, dan biaya ganti busi. Suatu pengeluaran dikategorikan sebagai perbaikan besar, jika pengeluaran tersebut akan meningkatkan performa aset berwujud secara signifikan atau bisa menambah masa manfaat aset tersebut. Perbaikan besar yang meningkatkan performa aset tetap disebut dengan betterment, sedangkan yang menambah sisa manfaat aset disebut dengan overhaul. Perbaikan besar yang meningkatkan performa, misalnya perbaikan truk sehingga akan meningkatkan tenaga truk dari 72 tenaga kuda

menjadi 112 tenaga kuda. Sedangkan perbaikan besar yang menambah masa manfaat aset, misalnya perbaikan atas truk yang memiliki sisa masa manfaat dua tahun. Setelah diperbaiki, sisa manfaat truk tersebut menjadi lima tahun. Kedua jenis perbaikan besar tersebut biasanya memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun sehingga pengeluaran untuk perbaikan besar tersebut dibebankan melalui penyusutan.[28]

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan menggunakan perawatan rutin sebagai pengeluaran atas aset tetap.

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Sistem akuntansi merupakan integrasi dari prosedur-prosedurnya dalam akuntansi”[13]

Definisi lain sistem akuntansi menurut Mulyadi adalah sebagai berikut: “Sistem akuntansi merupakan catatan dari laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan” [29]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah proses akuntansi yang sudah terkonsolidasi agar menjadi informasi keuangan yang digunakan oleh penggunanya.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Sistem

Informasi Akuntansi adalah integrasi dari sistem atau siklus pengolahan transaksi dan sistem pengolahan transaksi”[13]

Definisi lain sistem informasi akuntansi menurut Dony Waluya Firdaus dalam jurnal yang berjudul *Prototype Accounting Information System of Revenue in Kindergarten Permata Bandung* adalah sebagai berikut:

“An accounting information system is a collection of documents, communication tools, executive personnel, and reports designed to convert financial data into financial information. An accounting information system is a type of system required by a business to manage daily operational activities and produce accounting data required by management and other related parties for decision-making and other policies”[30]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu bagian sistem yang dikelompokkan kemudian diolah menjadi sebuah informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2.1.8 Standar Akuntansi Keuangan EMKM

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan

memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.[31]

Klasifikasi UMKM menurut PP No.7 Tahun 2021 Pasal 35 berdasarkan kriteria modal usaha sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) terdiri atas; “Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.” [3]

Selain itu ada kriteria hasil penjualan tahunan pada peraturan tersebut sebagai berikut; Usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah); Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah); dan Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) [3].

Berdasarkan peraturan tersebut maka perusahaan DRM Jaya termasuk ke dalam Usaha Menengah.

2.1.9 Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha menegaskan bahwa perusahaan merupakan entitas yang berdiri sendiri dan bertindak atas namanya sendiri dan perusahaan menjadi fokus pelaporan. Jadi fungsi pengelolaan dan pemilikan terpisah sehingga keduanya dipandang sebagai hubungan bisnis. Hubungan bisnis dapat dipertahankan kalau aset yang dikelola manajemen selalu ditunjukkan asal atau sumbernya. Setelah badan usaha berdiri dan pemilik menanamkan dana ke badan usaha, upaya badan usaha dalam mendatangkan pendapatan dilakukan dengan menyediakan barang dan jasa yang melibatkan pemerolehan berbagai aset. Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi semantik berupa posisi keuangan, jika dihubungkan dengan elemen yang lain yaitu kewajiban dan ekuitas.[32]

Perusahaan perseorangan sering menyebut ekuitas sebagai modal. Bagi perusahaan perseorangan, modal pemilik merupakan total semua aset yang dimiliki dikurangi dengan jumlah kewajiban yang masih harus dibayar. Dalam sudut pandang UMKM, yang mayoritas dimiliki oleh perusahaan perseorangan, modal menunjukkan kepemilikan terhadap UMKM tersebut. Berdasarkan teori kesatuan usaha yang memisahkan badan usaha dengan pemilik, maka informasi mengenai modal menjadi sangat penting. Perlakuan kegiatan yang berhubungan dengan modal pemilik juga harus terpisah dengan kegiatan operasional perusahaan. Salah satunya adalah adanya penarikan baik uang ataupun barang modal oleh pemilik untuk kebutuhan pribadinya. Akuntansi menyebut penarikan pribadi pemilik sebagai prive. Prive seharusnya tidak hanya berlaku saat pemilik menarik sejumlah uang (baik laba ataupun modal pemilik) namun juga berlaku dalam setiap barang modal yang terkandung dalam kegiatan usahanya.[33]

Hal ini yang menjadi kendala dalam pemisahan modal dalam perusahaan perseorangan, atau dalam hal ini dikhususkan pada UMKM.

2.1.10 Hak Guna Usaha

Hak guna usaha adalah hak-pakai bertujuan khusus untuk mengusahakan tanah yang dikuasai cq dimiliki, tak boleh digunakan untuk hal lain. Sebagai misal, HGU diberikan oleh negara dalam jangka waktu tertentu untuk usaha pertanian, perikanan atau peternakan. ATB HGU adalah komoditas ekonomi yang bernuansa/setara hak-milik karena itu sah sebagai aset hak-pakai (right of use) entitas LK, dalam hukum positif NKRI, ATB HGU dapat diperjual-belikan, aset sebagai sarana tukar menukar/barter/tukar guling, HGU sebagai harta/aset yang digunakan penyertaan modal berbentuk inbreng, HGU juga berguna sebagai bagian partisipasi KPBU atau KSO, dalam hukum positif HGU di hibahkan, HGU diserahkan sebagai hadiah, sebagai sumbangan, sebagai donasi, hukum positif mengakui ATB HGU sebagai barang karena HGU dapat di gadai kan, HGU lazim sebagai agunan kredit, terdapat akta pewarisan HGU. [32]

Hak guna usaha diatur dalam Pasal 28 - 34 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (selanjutnya disebut UUPA). Ketentuan-ketentuan yang terdapat di dalam UUPA kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1996 tentang Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, dan Hak Pakai atas Tanah (selanjutnya disebut PP 40/1996). Menurut ketentuan Pasal 28 ayat (1) UUPA, hak guna usaha adalah hak untuk mengusahakan tanah yang dikuasai langsung oleh negara dalam jangka waktu tertentu untuk usaha pertanian, perikanan atau peternakan. [32]

2.1.11 Hak Pakai

Hak pakai (right of use) nirguna kalau aset-sewa belum tersedia untuk digunakan. Tanggal pengakuan adalah tanggal efektif sebuah kontrak leasing, adalah tanggal aset tersedia untuk dipakai oleh penyewa. Pengukuran aset hak pakai pada pengakuan awal sebesar nilai-kini kewajiban pesewa pada tanggal efektif kontrak + biaya langsung terkait kontrak antara lain biaya konsultan pilihmesin, biaya studi-kelayakan, biaya angkutan ke lokasi pabrik di bayar penyewa, biaya fondasi mesin, biaya perakitan mesin, biaya harmonisasi/penyelarasan mesin-sewaan dengan mesin yang telah ada, biaya produksi percobaan + biaya pembongkaran mesin dan pemulihan-pabrik pada akhir kontrak kalau mesin-sewaan dikembalikan kepada pesewa/lessor. Pengukuran selanjutnya setelah pengukuran awal adalah sebagai berikut. Hak pakai tak sesuai investasi properti diukur dengan model biaya atau model revaluasian. Untuk model biaya, aset hak-pakai (1) di susutkan dan (2) di turun-nilai kan setara AT/PPE dan IAS 36 Turun Nilai Aset. Nilai terbawa Hak pakai disesuaikan dengan hasil ukur-ulang liabilitassewa, dan amandemen kontrak-sewa. Sejalan dengan IFRS 16, pada IPSAS 43, sebuah kontrak lease memberi hak kepada pesewa/lessee untuk menggunakan/memakai & membergunakan (yaitu menentukan tujuan penggunaan nan-khas dan/atau cara penggunaan secara terbatas) aset-terkontrak pada suatu jangka-waktu tertentu tersebut dalam kontrak, dalam transaksi pertukaran, dimana lessee memberi imbalan tertentu kepada lessor. Cara penggunaan hak-pakai lessee antara lain (1) membuat HGU, HGB, perizinan usaha tertentu, misalnya izin lapangan golf, lahan parkir, mall dll, (2) digunakan dalam operasi utama, misalnya lease mesin pabrik, (3) disewakan (rental), misalnya lease untuk bisnis penginapan,

(4) disewaguna 42 usahakan lanjut (sublease), (4) digunakan sebagai setoran/bagian partisipasi untuk proyek KSO, KPBU dll.[32]

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

2.2.1 Bentuk Perusahaan

Bentuk perusahaan yang diteliti oleh peneliti adalah perusahaan perseorangan, menurut Hendry Adam dalam bukunya yang berjudul *dasar akuntansi* perusahaan perseorangan merupakan Perusahaan yang dalam kepemilikan modalnya hanya dimiliki oleh seorang pemegang modal untuk kegiatan operasional tetap menggunakan beberapa tenaga pelaksana operasional umumnya perusahaan.[20]

2.2.2 Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan yang peneliti teliti termasuk ke dalam jenis perusahaan dagang. Definisi perusahaan dagang menurut Hendry Adam dalam bukunya yang berjudul *Dasar Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Perusahaan yang kegiatan utamanya melakukan pembelian barang-barang dan selanjutnya dijual kembali kepada para konsumennya.”[20]

2.2.3 Bidang Perusahaan

Bidang perusahaan yang peneliti teliti termasuk ke dalam bidang distribusi perdagangan logam dalam hal ini perusahaan berfungsi sebagai perantara antara produsen besi dan pelanggan yang membutuhkan besi sebagai bahan baku. Mereka dapat menawarkan berbagai macam jenis dan ukuran besi kepada pelanggan dalam berbagai industri, seperti konstruksi, manufaktur, dan lain-lain.

2.3 Rekayasa Perangkat Lunak

2.3.1 Metodologi Pengembangan Sistem

Menurut Jogiyanto definisi pengembangan sistem adalah sebagai berikut: “pengembangan sistem merupakan metode, prosedur, konsep pekerjaan, aturan yang digunakan untuk pengembangan suatu sistem”[8].

Definisi lain menurut Mulyadi metodologi pengembangan sistem tersebut adalah sebagai berikut: “Proses pengembangan sistem melibatkan langkah-langkah berkelanjutan Riset sistem dalam pengembangan sistem informasi”[11].

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metodologi pengembangan sistem merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan bertujuan mengembangkan suatu sistem.

2.3.2 Model Pengembangan Sistem

Model pengembangan sistem yang digunakan dalam perancangan aplikasi ini adalah Model *Prototype*. Menurut Pressman dalam melakukan perancangan sistem yang akan dikembangkan dapat menggunakan sebuah perangkat yang akan dikembangkan kembali. Metode ini diawali dengan pengumpulan kebutuhan pengguna atau *user*, dalam hal ini *user* dari perangkat yang dikembangkan adalah bagian kasir perusahaan. [33]

Prototype bukanlah merupakan sesuatu yang lengkap, tetapi sesuatu yang harus dievaluasi dan dimodifikasi kembali, segala perubahan dapat terjadi pada saat *prototype* dibuat untuk memenuhi kebutuhan *user* dan pada saat yang sama

kemungkinan pengembang untuk lebih memahami kebutuhan *user* secara lebih baik.

2.3.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.3.1 Diagram Konteks

Definisi *diagram konteks* menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi dan Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang memberikan ikhtisar paling ringkas dari suatu sistem”[1]

Definisi lain diagram konteks menurut Jogiyanto adalah sebagai berikut: “Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem” [2]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa diagram konteks merupakan diagram yang menggambarkan secara keseluruhan dari sistem yang akan dikembangkan.

2.3.3.2 DFD (*Data Flow Diagram*)

Definisi *Data Flow Diagram* (DFD) menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *sistem informasi akuntansi* adalah sebagai berikut: “Data flow diagram disebut juga Bahasa sistem atau sistem berbasis komputer merupakan alat untuk berkomunikasi tentang sistem”[13]

Definisi lain dari *data flow diagram* menurut Fikri Muttaqin dalam jurnal yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi Berbasis Komputer Untuk Persediaan Barang Pada Toko Bahan Bangunan* menjelaskan bawah “Gambar

pergerakan data antara entitas-entitas luar dan proses-proses serta *data store* dalam sebuah sistem”[34]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa *data flow diagram* adalah Bahasa sistem yang berbentuk diagram yang menggambarkan input proses hingga output.

2.3.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisis Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “Kamus data yang dibuat berdasarkan dari arus data yang ada pada DFD (*Data Flow Diagram*) bersifat global dan hanya menunjukkan nama arus datanya saja. ”[2]

Definisi lain kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: “Kamus data atau data dictionary atau disebut juga dengan istilah system data dictionary adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”[2]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kamus data adalah perincian elemen data pada DFD yang digunakan pada sistem.

2.3.3.4 Bagan Alir (*Flowchart*)

Definisi bagan alir (*Flowchart*) menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: “Flowchart merupakan sebuah bagan atau chart yang menunjukkan alir atau arus dari sebuah program secara logika serta terprosedur”[2]

Definisi lain bagan alir (*Flowchart*) menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi dan Akuntansi* adalah sebagai berikut: “Bagan Alir merupakan sebuah Teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi dengan jelas dan logis”[1]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa bagan alir (*Flowchart*) merupakan gambaran yang menjelaskan sistem informasi dari sebuah program dengan prosedur dan jelas.

2.3.3.5 Normalisasi

Definisi Normalisasi menurut Lubis (2016:98) dalam bukunya yang berjudul *Basis Data Dasar*, Mengatakan bahwa: “Teknik analisis data untuk mengelola atribut data seperti pengelompokan (*group*) untuk tampilan yang tidak berlebihan, tetap atau tidak berubah-ubah, fleksibel dan dapat beradaptasi terhadap entitas-entitas yang ada”[35]

2.3.3.6 Entity Relationship Diagram (ERD)

Definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Yanto menjelaskan bahwa “ERD merupakan suatu diagram yang menggambarkan desain konseptual dari model konseptual suatu basis data relasional.”[36]

Definisi lain *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Rosa dan Shalahudin dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* menjelaskan bahwa ERD merupakan diagram yang dikembangkan berdasar teori himpunan dalam bidang matematik dan digunakan pemodelan basis data relasional. [37]

Berdasarkan uraian definisi di atas peneliti menyimpulkan bahwa ERD merupakan suatu desain diagram yang dibuat untuk menggambarkan sistem basis data.

2.4 Software

Definisi *software* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *sistem informasi akuntansi* adalah sebagai berikut: “Software merupakan bagian dari program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer”. [13]

Definisi lain *software* menurut Rosa dan Shalahudin dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* menjelaskan bahwa perangkat lunak (software) adalah program komputer yang terasosiasi dengan dokumentasi perangkat lunak seperti dokumentasi kebutuhan, model desain dan cara penggunaan. [37]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa *software* merupakan bagian program komputer yang dijalankan dalam suatu aplikasi.

2.4.1 Software Sistem Informasi

Definisi *software* sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *sistem informasi akuntansi* adalah sebagai berikut: “Operating system software (sistem informasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer” [13]

Definisi lain *software* sistem informasi menurut Rosa dan Shalahudin dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* menjelaskan bahwa *software*

sistem informasi adalah kumpulan program dalam hal ini program yang satu ditulis untuk memenuhi kebutuhan program lainnya. [37]

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa software sistem informasi merupakan kumpulan dari program-program yang dibentuk dalam suatu sistem komputer agar menjadi sebuah sistem informasi.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *software interpreter* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *sistem informasi manajemen* adalah sebagai berikut: “*Interpreter* adalah *software* untuk penerjemah bahasa yang dipahami manusia ke dalam bahasa yang dimengerti komputer”[38]

Definisi lain *software Interpreter* menurut Ali dan Nuruddin menjelaskan bahwa *software Interpreter* merupakan *software* yang digunakan untuk menerjemahkan perintah dari bahasa program ke bahasa mesin melalui tata cara tertentu yang dapat dibaca oleh komputer.[39]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa *software interpreter* merupakan *software* yang dapat digunakan untuk menerjemahkan Bahasa sehari-hari ke Bahasa yang dimengerti komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi *software compiler* Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu, “*Software compiler* digunakan untuk penerjemah bahasa yang dimengerti manusia ke dalam bahasa yang dimengerti komputer secara satu file”[38]

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa *software compiler* merupakan software yang dapat digunakan untuk menerjemahkan Bahasa sehari-hari ke Bahasa yang dimengerti komputer dan disatukan dalam satu file.

2.4.4 Software Aplikasi

Definisi *software* aplikasi menurut Ali dan Nuruddin dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* adalah sebagai berikut: “*Software* aplikasi merupakan rangkaian aplikasi atau program suatu komputer berfungsi membantu melakukan tugas tertentu dan hanya dapat dipergunakan jika diinstal terlebih dahulu dan digunakan sesuai kebutuhan pengguna”[39]

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa *software* aplikasi merupakan program yang diinstal dalam komputer dan bisa digunakan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

2.5 Perangkat lunak Pendukung

2.5.1 Website

Definisi *website* menurut Abdullah dalam bukunya yang berjudul *Web Programming is Easy* adalah sebagai berikut: “Website merupakan kumpulan-kumpulan halaman yang berisikan informasi dalam bentuk digital baik berupa teks, gambar, audio, video, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi *internet*”[40]

Definisi lain *website* menurut Soran yaitu, “*Website* merupakan sekumpulan halaman yang menampilkan berbagai informasi teks, data, gambar, data animasi, suara, video ataupun gabungan semuanya yang bersifat statis maupun dinamis

dimana membentuk serangkaian bangunan yang berkaitan dengan jaringan atau *hyperlink*”[41]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa *website* merupakan kumpulan dari halaman yang menampilkan jenis-jenis informasi.

2.5.2 Internet

Definisi *internet* menurut Simamarta yaitu, “*Internet* merupakan sekumpulan jutaan jaringan komputer yang memungkinkan penggunanya mendapatkan informasi dari komputer”[42]

Definisi lain *internet* menurut Sibero yaitu, “*Internet* merupakan jaringan komputer yang menghubungkan antar jaringan secara global”[43]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa *internet* merupakan kumpulan dari jutaan jaringan secara global untuk mendapatkan informasi

2.5.3 PHP (*Personal Home Page*)

Definisi *personal home page* (PHP) menurut Ahmat Josi yaitu, “*PHP* merupakan bahasa pemrograman universal untuk menangani pembuatan dan mengembangkan sebuah situs yang digunakan bersama dengan *HTML*”[44]

Definisi lain *personal home page* (PHP) menurut Supono dan Putratama yaitu, “*PHP (Hypertext Preprocessor)* merupakan bahasa pemrograman untuk menerjemahkan basis kode program menjadi kode mesin yang dipahami komputer bersifat *server-side*”[45]

Berdasarkan uraian definisi di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa *personal home page* (PHP) merupakan kode bahasa yang dibuat untuk pemrograman yang dipahami komputer.

2.5.4 PostgreSQL

Definisi *PostgreSQL* menurut Obe dan Hsu dalam buku *PostgreSQL: Up and Running* yaitu,

“*PostgreSQL* merupakan sebuah sistem basis data yang menyebar luas secara bebas menurut perjanjian lisensi BSD. Perangkat lunak ini merupakan salah satu basis data yang banyak digunakan saat ini. Juga menyediakan fitur untuk replikasi basis data. Antara lain, *DB Mirror*, *PGPool*, *Slony*, *PGCluster*, dan lainnya”[46]

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa *PostgreSQL* merupakan perangkat lunak yang digunakan sebagai database atau penyimpanan data untuk suatu pemrograman.